

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z (Studi kasus: Perguruan Tinggi Multistudi)

Nur Syafa Dwi Juliantika^{1*}, Febrina Wulandari^{2*}

* Politeknik Negeri Batam

Program Studi Akuntansi Manajerial, Jurusan Manajemen Bisnis

Jl. Ahmad Yani, Batam Centre, Batam 29461, Indonesia

E-mail: Nursyafadwiji1@gmail.com Febrina@polibatam.ac.id

Abstrak

Literasi keuangan berarti memahami dan mempercayai produk keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan pendidikan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana pemahaman orang tentang masalah gaya hidup dan keuangan, yang dianggap sebagai komponen independen, mempengaruhi perilaku mereka yang berkaitan dengan keuangan. Sampel yang digunakan adalah anggota Gen Z, yang mengikuti program Akuntansi Manajerial. Dalam penelitian ini, metode *purposive sampling* digunakan. Pertimbangan tertentu menentukan metode pengumpulan sampel yang dipilih. Studi ini melibatkan 198 orang. Data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data awal dikumpulkan melalui formulir digital yang dibuat menggunakan *Google Forms* dengan skala likert. *Software Smart PLS 3.0* digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yang menggunakan PLS (*Partial Least Square*). Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman terhadap masalah literasi keuangan mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan dan gaya hidup mempunyai dampak positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Perilaku Keuangan

Abstract

Financial literacy means understanding and trusting financial products. The Financial Services Authority (OJK) provides financial education. This research aims to study how people's understanding of lifestyle and financial issues, considered as independent components, influences their behavior related to finances. The people used are members of Gen Z, who are taking part in the Managerial Accounting program for the 2020-2021 academic year. In this research, the purposive sampling method was used. Certain considerations determine the selected sample collection method. This study involved 198 people. Quantitative data was used in this research. Initial data was collected through a digital form created using *Google Forms* with a Likert scale. *Smart PLS 3.0* software was used to analyze the data in this research, which uses PLS (*Partial Least Square*). Based on the research results, understanding financial literacy issues has a significant positive impact on financial behavior and lifestyle has a significant positive impact on financial behavior

Keywords: *Financial Literacy, Lifestyle, and Financial Behavior*

1. Pendahuluan

Otoritas Jasa Keuangan (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, pengalaman,

dan keterampilan yang membantu orang memahami dan membuat keputusan yang lebih baik tentang

pembiayaan dan pemberian pinjaman dengan tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand jauh di belakang Indonesia dalam pengetahuan keuangan (Ningtyas, 2019). Hal ini dibuktikan oleh laporan OJK yang menunjukkan bahwa pelajar sangat menyukai investasi bodong dan pinjaman online.

Akibat evolusi dan perkembangan zaman modern, perubahan perilaku keuangan mahasiswa terutama tercermin pada bidang teknologi, Daripada menabung untuk masa depan, para pelajar muda lebih memilih membelanjakan uangnya untuk berbelanja, memenuhi kebutuhan sosial, dan mengikuti gaya fashion anak muda. Mahasiswa lebih cenderung mengkonsumsi dan menghabiskan terlalu banyak uang, karena mereka lebih suka menghabiskan waktu di pusat hiburan dan pusat perbelanjaan dan berpartisipasi aktif dalam jejaring sosial. (Dilasari et al., 2021).

Literasi keuangan sangat penting di kalangan pelajar untuk mengelola keuangan. Gaya hidup pelajar juga mempunyai dampak signifikan terhadap perilaku keuangan mereka. Diharapkan mahasiswa akan memiliki kehidupan yang lebih memuaskan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Apabila mereka menguasai cara-cara pengelolaan keuangan dan hidup sehat (Widyakto et al., 2022).

Berbagai elemen seperti usia, jenis kelamin dan tingkat pendapatan mempengaruhi pemahaman keuangan siswa. Perbedaan gender mempunyai dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Karena faktor emosional memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap persepsi keuangan mereka, perempuan seringkali mengalami kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran mereka. Namun, laki-laki mengelola keuangannya dengan lebih rasional dan sederhana, serta lebih berani dan dapat dipercaya (Renata Gita, 2021).

Kehidupan gay merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang, sehingga cara manajemen keuangan merupakan elemen penting. Penting untuk dicatat bahwa setiap individu memiliki pendekatan hidup yang berbeda, yang dapat mempengaruhi cara orang mengelola uangnya. Gaya hidup Gen Z atau dikenal dengan YOLO (You Only Live Once) menekankan pada tantangan saat ini tanpa mempertimbangkan risiko di masa depan (Fatimah & Fathihani, n.d.).

Fenomena mengenai perilaku keuangan yang terjadi di kalangan masyarakat terkait pada perilaku konsumsi yang berubah – ubah di sebabkan oleh perkembangan zaman yang semakin tumbuh dan berkembang terutama teknologi dan informasi, sering ditemui

didalam masyarakat pemenuhan kebutuhannya untuk mendapatkan barang dan jasa di dorong oleh motif tertentu. Pada saat ini masyarakat indonesia menjadi konsumtif terhadap apapun tanpa melihat hal tersebut apakah memang dibutuhkan atau hanya keinginan semata, mereka cenderung berpikir pendek tanpa diikuti tanggung jawab sosial, baik dari kalangan masyarakat menengah keatas maupun menengah kebawah tidak terlepas dari perilaku konsumtif tersebut. Perilaku konsumtif itu seperti kurangnya menabung, investasi, perencanaan darurat dan penganggaraan dana untuk masa depan (Ulan Sri Wahyuni,2022).

Akibatnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu pengambil keputusan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa Gen Z di perguruan tinggi multistudi karena ada faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dan gaya hidup saat ini. Dengan peningkatan literasi keuangan dan gaya hidup pada perilaku keuanga yang lebih baik, generasi Z di Perguruan Tinggi Multistudi mampu mengelola keuangan mereka dengan cara yang efisien dan lebih baik, mengurangi risiko keuangan yang tidak perlu, dan membangun masa depan keuangan yang lebih stabil.

2. Kajian Pustaka

Theory of Planned Behavior

Salah satu yang paling berpengaruh digunakan untuk menjelaskan perilaku keuangan sosial manusia adalah *Theory of Planned Behavior* yang di kembangkan oleh (Ajzen, 2011). Menurut teori ini, Menurut Ajzen (1991), teori perilaku wajar dan tindakan wajar digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku tertentu. Menurut teori tersebut, perilaku seseorang tidak hanya dapat dikendalikan saja, namun diperlukan pula pengendalian yang mencakup ketersediaan sumber daya, peluang, bahkan keterampilan tertentu.

Definisi Literasi Keuangan

Menurut (Widyakto et al., 2022), literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dasar tentang keuangan, seperti prinsip diversifikasi risiko, cara bunga dikumpulkan, dan perbedaan nilai riil dan nominal. Yang dimaksud dengan “literasi keuangan” adalah pemahaman terhadap konsep-konsep dasar di bidang keuangan, seperti buanga majemuk, perbedaan nilai nominal dan riil, diversifikasi risiko, kegunaan uang secara temporal dan konsep-konsep lainnya.

Menurut Lusardi dan Mitchell (2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidupnya. Oleh

sebab itu, setiap individu harus bisa memutuskan keuangan jangka pendek misalnya tabungan dan pinjaman, serta keputusan keuangan jangka panjang seperti pensiun dan biaya pendidikan anak-anaknya nanti, sehingga pengetahuan keuangan harus dimiliki oleh setiap individu agar tidak salah dalam mengambil keputusan nantinya.

Mitchell dan Lusardi (2021) menyatakan bahwa perilaku yang berkaitan dengan keuangan dapat dipengaruhi oleh perilaku keuangan. Kaiser dkk. (2020) juga melakukan penelitian mengenai perilaku keuangan dan menemukan bahwa pendidikan keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Menurut Mitchell dan Lusardi (2021), Mengajari generasi muda tentang keuangan dapat membantu mereka mempersiapkan diri untuk masa depan, terutama karena dapat membantu mereka membuat pilihan yang lebih baik untuk menabung, mengajukan pinjaman, dan mengonsumsi uang dengan lebih efisien.

Definisi Gaya Hidup

Menurut (Simatupang, 2022) menyatakan bahwa istilah “gaya hidup” mengacu pada cara seseorang menjalani kehidupannya di dunia melalui aktivitas, minat, dan pemikirannya. Cara seseorang menjalani hidupnya tercermin dari interaksinya dengan lingkungannya. Gaya hidup juga mencerminkan cara seseorang bertindak dan berinteraksi dengan dunia.

Kehidupan gay merupakan salah satu komponen yang dapat memengaruhi cara seseorang menggunakan uang mereka. Karena setiap orang memiliki gaya hidup yang unik, maka memiliki gaya hidup yang tinggi dapat berdampak pada cara Anda mengelola uang, karena gaya hidup ini lebih dinamis sehingga menyebabkan peningkatan konsumsi yang impulsif (Sampoerno & Asandimitra, n.d.). Kepedulian terhadap kebersihan dan keamanan lingkungan telah meningkat dalam masyarakat modern, yang mengarah pada terciptanya lingkungan dan praktik hidup yang lebih nyaman dan sehat (Herawaty et al., n.d.). Gaya hidup Gen Z juga berfokus pada keadaan saat ini dan tidak mempertimbangkan risiko di masa depan, atau lebih dikenal dengan sebutan YOLO (*You Only Live Once*). Menurut Mowen dan Minor (2013) *lifestyle* atau gaya hidup merupakan bagaimana orang hidup, bagaimana

orang membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya.

Definisi Perilaku Keuangan

Menurut (Noerman Ningtyas et al., 2019) menyatakan bahwa usia, jenis kelamin, pengalaman, dan pengetahuan seseorang berdampak pada cara mereka berperilaku dengan uangnya. Usia dan pemahaman ekonomi mempunyai korelasi positif semakin tua seseorang, semakin bijaksana dan mahir dalam mengelola keuangannya.

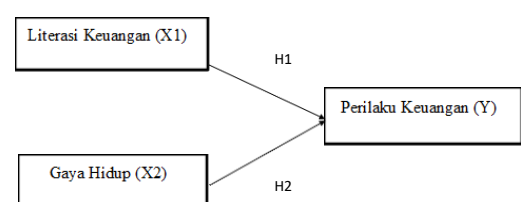
Bagaimana sebuah keluarga mengelola sumber daya keuangannya meliputi perencanaan, tabungan, investasi dan asuransi. Hal ini dikenal sebagai perilaku keuangan (Huston, 2010). Kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan sehari-hari mereka, seperti perencanaan, penganggaran, peninjauan, pemantauan, pengendalian, pencarian, dan pemeliharaan, disebut sebagai manajemen perilaku keuangan (Kholilah & Iramani, 2013).

Perilaku keuangan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan cara seseorang mengelola, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan mereka. Ketika orang mengelola uangnya secara bertanggung jawab, mereka dapat menghemat uang, mengontrol pengeluarannya, melakukan investasi, dan membayar utangnya tepat waktu. (Anita Sari, 2015).

Menurut Xiao (2016) mendefinisikan perilaku keuangan (*financial behavior*) sebagai perilaku seseorang dalam hal yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan pada kehidupan sehari-hari. Secara umum, perilaku keuangan mencakup perilaku yang berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, pinjaman, tabungan dan proteksi.

Kerangka Penelitian dan Pengembangan Hipotesis

Gambar 1 Kerangka Pikir



Sumber : Olahan Penulis, 2024

Pengembangan Hipotesis

Teori of Planned Behavior Untuk mengubah perilaku yang tidak pantas menjadi perilaku otak yang lebih baik, menjelaskan perilaku seseorang dapat membantu. Misalnya, memberikan penjelasan tentang cara pendapatan dapat digunakan untuk menabung, berinvestasi, melindungi, dan memenuhi kebutuhan dasar. Kemampuan melek huruf yang terjangkau sangat penting untuk mengurangi jumlah makanan yang dikonsumsi siswa. bagaimana membelanjakan, berinvestasi, dan membayar hutang anda tepat waktu.

Pemahaman ilmu ekonomi mempunyai dampak yang signifikan terhadap perilaku siswa mengenai keuangannya. Siswa yang memiliki pemahaman ekonomi yang lebih rendah lebih cenderung mengambil keputusan keuangan yang salah dan salah arah dibandingkan dengan mereka yang memiliki pemahaman ekonomi yang lebih tinggi (Dilasari et al., 2021).

Perilaku keuangan seseorang sangat bergantung pada pemahaman keuangannya. Individu lebih mungkin membuat keputusan keuangan yang lebih tepat jika mereka memiliki pemahaman mendalam tentang konsep keuangan seperti investasi, manajemen risiko, dan manajemen utang. Literasi keuangan juga membantu masyarakat mengurangi stres terhadap keuangan mereka, lebih memahami utang mereka, dan merencanakan masa depan keuangan mereka dengan lebih baik. Peningkatan pemahaman keuangan membuat masyarakat merasa lebih mampu mengelola keuangannya dengan lebih cerdas dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas dapat di duga bahwa :

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Teori of Planned Behavior merupakan cara individu dalam mengendalikan, memandang dan memanfaatkan sumber daya finansial dengan tepat. Gaya hidup mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan, karena mereka dapat mengontrol gaya hidup serta mengatur keuangan yang mereka punya (Nurul Safura Azizah,2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif dari gaya hidup. Hal ini disebabkan adanya pengeluaran dana yang meningkat karena gaya hidup yang berlebihan, dan mengakibatkan tinglat finansial seseorang menjadi menurun sehingga sulit mengalokasikan serta mengontrol keuangan.

Gaya hidup mempengaruhi perilaku keuangan siswa. Ketika pelajar mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan, maka akan sulit bagi mereka untuk mengelola uangnya. Namun, ketika mereka dapat

mengendalikan kebutuhan dan keinginannya, uang mereka dapat digunakan secara efektif. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengetahui cara mereka membelanjakan uang mereka (Ulan Sri Wahyuni, 2022).

Istilah "gaya hidup" mengacu pada serangkaian adat istiadat, kebiasaan, dan preferensi umum yang memengaruhi cara seseorang menjalani kehidupan sehari-hari. Memikirkan gaya hidup melibatkan kesadaran akan keputusan yang dibuat setiap hari, termasuk kebiasaan makan, aktivitas fisik, interaksi antarpribadi, dan cara Anda mengeluarkan uang. Gaya hidup mencerminkan keyakinan dan kebutuhan masyarakat. Hal ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik dan mental, tetapi juga interaksi sosial, keputusan keuangan, dan dampaknya terhadap lingkungan..

Berdasarkan uraian diatas dapat di duga bahwa :

H2 : Gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan.

3. Metode Penelitian

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang akan di teliti oleh penulis Generasi Z di Perguruan Tinggi Multistudi. Dari jumlah mahasiswa dengan program studi Akuntansi Manajerial berjumlah 394. Untuk penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan. Metode *purposive sampling* menggunakan serangkaian pertimbangan (Sugiyono 2019:133). Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 198 orang berdasarkan rumus slovin. dengan sekelompok orang Generasi Z yang berusia antara 18 - 25 tahun.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data kuantitatif digunakan. Sumber data utamanya adalah kuesioner skala likert, yang dibuat untuk mengukur tingkat persetujuan peserta terhadap suatu pernyataan. Kebanyakan orang dibagi menjadi empat kelompok menurut tingkat kesepakatannya seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 kriteria pengukuran :

Keterangan	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Setuju	3
Sangat setuju	4

Metode Analisis Data

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menganalisis data tujuan dari penelitian ini adalah untuk menafsirkan data sebagaimana adanya sambil menghindari kesimpulan yang mengarah pada generalisasi. *Software Smart PLS 3.0* digunakan untuk menganalisis data PLS (Square Partial Least). Model luar dan dalam diuji untuk mengevaluasi model PLS. Validitas dan reliabilitas model eksternal dinilai dengan menggunakan Cronbach's alpha, validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas gabungan. Namun, model internal adalah model terstruktur yang menggunakan proses bootstrapping dan parameter uji T-statistik untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel laten (Abdillah dan Jogiyanto 2015).

4. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden dan Variabel Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi menjadi empat karakteristik yakni nama, usia, jenis kelamin, dan nomor hp. Untuk usia mayoritas berusia responden 22 tahun berjumlah 80 orang (39,8%). Usia 18 tahun berjumlah 2 orang (1%). Usia 19 tahun berjumlah 3 orang (1,5%). Usia 20 tahun berjumlah 16 orang (8%). Usia 21 tahun berjumlah 58 orang (28,9%). Usia 23 tahun berjumlah 34 orang (16,9%). Usia 24 tahun berjumlah 6 orang (3%). Berdasarkan jenis kelamin yang berjenis kelamin laki laki (68,7%). Jenis kelamin perempuan (31,3%).

Uji Validitas

Analisis validitas konvergen dan diskriminan digunakan untuk mengevaluasi validitas PLS.

Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

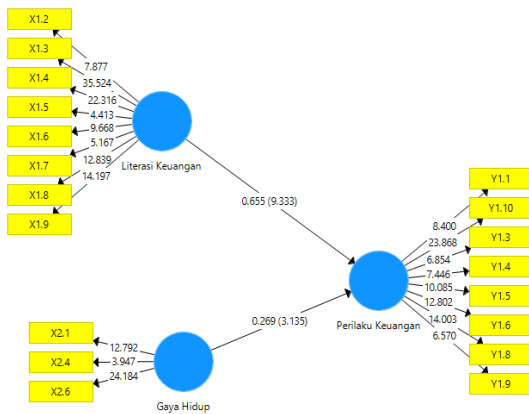
Jika menyangkut PLS dengan indikator reflektif, penilaian validitas konvergensi didasarkan pada faktor pemuatan indikator. Faktor inilah yang bertanggung jawab dalam mengukur konstruksi (Abdillah dan Jogiyanto 2015:195). Bila faktor pemuatan memiliki korelasi positif lebih dari 0,70 dengan konstuk, maka faktor pemuatan dianggap tinggi, dan penelitian biasanya positif. Namun pada tahun 1998, Chin mengatakan bahwa muatan faktor 0,5 – 0,6 sudah cukup untuk studi tahap awal pembuatan skala pengukuran (Ghozali 2015:74). Batasan faktor mendengarkan akan menjadi 0,50 dalam penelitian ini.

Tabel 2 Outer Loading

Variabel	Indikator	Nilai <i>Outer loading</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,455	Tidak Valid
	X1.2	0,652	Valid
	X1.3	0,809	Valid
	X1.4	0,747	Valid
	X1.5	0,543	Valid
	X1.6	0,623	Valid
	X1.7	0,577	Valid
	X1.8	0,736	Valid
	X1.9	0,73	Valid
	X1.10	0,506	Valid
Gaya Hidup (X2)	X2.1	0,723	Valid
	X2.2	0,148	Tidak Valid
	X2.3	0,36	Tidak Valid
	X2.4	0,528	Valid
	X2.5	0,071	Tidak Valid
	X2.6	0,789	Valid
	X2.7	0,278	Tidak Valid
	X2.8	0,443	Tidak Valid
	X2.9	0,01	Tidak Valid
	X2.10	0,287	Tidak Valid
Perilaku Keuangan (Y)	Y1	0,648	Valid
	Y2	0,323	Tidak Valid
	Y3	0,56	Valid
	Y4	0,683	Valid
	Y5	0,717	Valid
	Y6	0,735	Valid
	Y7	0,455	Tidak Valid
	Y8	0,775	Valid
	Y9	0,695	Valid
	Y10	0,784	Valid

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2024

Beberapa metrik yang dianggap tidak valid dihapus. karena hasil perhitungan pertama menunjukkan beberapa indikator memiliki faktor loading kurang dari 0,50. Kemudian dilakukan perhitungan sebagai berikut:



Gambar 2 Outer model setelah dikalkulasi ulang

Menurut Gambar 2, variabel literasi keuangan memiliki koefisien regresi yang lebih tinggi daripada variabel gaya hidup, yaitu 0,655 versus 0,269. Karena setiap perubahan dalam pengetahuan ekonomi akan berdampak pada variabel yang berkaitan dengan persiapan pensiun. Selain itu, beberapa indikator telah dikeluarkan dari model, sehingga hanya segelintir indikator yang memiliki angka valid. Secara eksternal, hanya ada dua indikator yang mempunyai angka valid. Berikut daftar hasil perhitungan ulang *outer model*:

Tabel 3 Outer Loading Setelah Dikalkulasi Ulang

Variabel	Indikator	Nilai Outer loading	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.2	0,635	Valid
	X1.3	0,835	Valid
	X1.4	0,789	Valid
	X1.5	0,5	Valid
	X1.6	0,631	Valid
	X1.7	0,551	Valid
	X1.8	0,737	Valid
	X1.9	0,747	Valid
	Gaya Hidup (X2)	X2.1	0,761
X2.4		0,595	Valid
X2.6		0,84	Valid
Perilaku Keuangan (Y)	X1.2	0,635	Valid
	X1.3	0,835	Valid
	X1.4	0,789	Valid
	X1.5	0,5	Valid
	X1.6	0,631	Valid
	X1.7	0,551	Valid
	X1.8	0,737	Valid
	X1.9	0,747	Valid

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2024

Ketika dilakukan perhitungan lebih lanjut, diketahui bahwa muatan faktor untuk masing-masing indikator semuanya mempunyai angka lebih besar dari 0,50, artinya konstruk setiap variabel tidak pernah dikeluarkan dari model.

Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Tabel 4 Discriminant Validity

	Gaya Hidup (X2)	Literasi Keuangan (X1)	Perilaku Keuangan (Y)
Gaya Hidup (X2)	0,739		
Literasi Keuangan (X1)	0,679	0,687	
Perilaku Keuangan (Y)	0,713	0,837	0,707

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2024

Karena dalam indikator pada masing-masing variabel yang dirancang memiliki *cross-loading* yang lebih tinggi dibandingkan indikator lainnya, maka indikator penelitian menunjukkan validitas diskriminan yang kuat.

Uji Reliabilitas

Komponen reliabilitas komposit dan cronbach's alpha digunakan untuk menilai konsistensi internal PLS (Abdillah dan Jogiyanto 2015). Sistem dianggap dapat diandalkan jika nilainya lebih besar dari 0,60.

Cronbach's Alpha

Tabel 5 Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Literasi Keuangan (X1)	0,845
Gaya Hidup (X2)	0,64
Perilaku Keuangan (Y)	0,84

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2024

Seluruh konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas seperti terlihat pada tabel di atas, dimana amplitudo alpha tabel lebih besar dari 0,60.

Composite Reliability

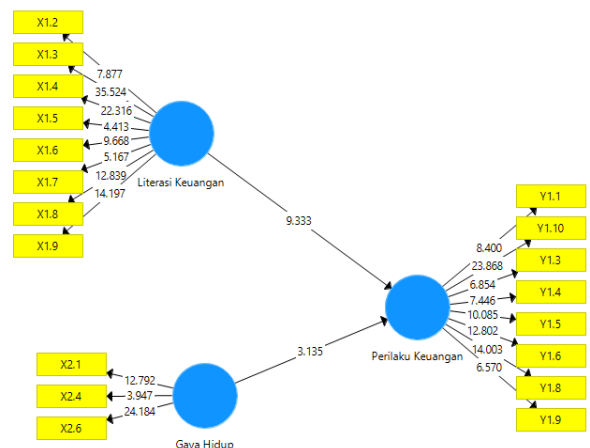
Tabel 6 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Literasi Keuangan (X1)	0,875
Gaya Hidup (X2)	0,78
Perilaku Keuangan (Y)	0,888

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2024

Seluruh bangunan telah memenuhi kriteria keandalan, seperti yang ditunjukkan oleh tabel diatas, dengan angka keandalan gabungan lebih besar dari 0,60.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)



Path Coefficient

Nilai Path Coefficient, juga dikenal sebagai nilai dalam model, menunjukkan tingkat validasi hipotesis yang signifikan. Gambar menunjukkan bahwa koefisien jalur tertinggi terletak pada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, dengan 9,333, dan koefisien jalur terendah terletak pada pengaruh bentuk kehidupan terhadap perilaku keuangan, dengan 3.135.

Variasi yang digunakan dalam model ini juga dapat dikatakan positif. Hal ini disebabkan karena pengaruh antara suatu variabel bebas terhadap variabel terikatnya semakin besar seiring dengan semakin besarnya koefisien jalur variabel bebas tersebut dibandingkan dengan variabel terikatnya.

R square

Tabel 7 R square

Variabel	R square
Perilaku Keuangan (Y)	0,74

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2024

Nilai R square pada penelitian ini adalah 0,740, atau 74%.

Uji Hipotesis

Statistik T dan angka P digunakan untuk mengevaluasi hipotesis dalam penelitian. Apabila angka statistik T melebihi 1,96 dan angka P tidak melebihi 0,05 maka hipotesis penelitian dianggap dapat diterima.

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
Literasi Keuangan-> Perilaku Keuangan	0,553	0,582	0,069	7,965	0,000
Gaya Hidup -> Perilaku Keuangan	0,379	0,353	0,085	4,481	0,000

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2024

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, ditemukan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai hitung T sebesar 7,965 lebih besar dari 1,96, yang menunjukkan bahwa H1 diterima, menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak positif terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik dapat membuat keputusan keuangan yang bijaksana, mengendalikan pengeluaran Anda dan menyisihkan sebagian pendapatan Anda untuk pengeluaran tak terduga. Anda juga dapat

merencanakan masa depan, yang akan membantu masyarakat mengelola keuangannya dengan lebih cerdas dan memiliki tujuan untuk hidup dengan baik di masa depan. Menurut penelitian (Ulan Sri Wahyuni, 2022) menyatakan bahwa pengetahuan tentang keuangan berdampak positif pada perilaku keuangan

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan, diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai statistik T sebesar 4,481 lebih besar dari 1,96, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dari hasil penelitian gaya hidup generasi Z di Perguruan Tinggi Multistudi tergolong dapat memposisikan keuangannya di banding hedonis. Responden pada tahapan usia generasi Z di Perguruan Tinggi Multistudi dalam kesehariannya memposisikan gaya hidup sebagai prioritas utama seperti membelanjakan uang sesuai kebutuhan, menahan membeli barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan, dan berbelanja sesuai apa yang dibutuhkan saja. Ternyata menjalani kehidupan yang sangat mewah meningkatkan kemungkinan seseorang berperilaku buruk dengan keuangan mereka. Gaya hidup memengaruhi perilaku keuangan, menurut penelitian (Nurul Safura Azizah, 2020).

Kesimpulan dan Saran

Dari penelitian dan diskusi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku keuangan Generasi Z di Perguruan Tinggi Multistudi. Selain itu, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan Generasi Z dan perilaku mereka di Perguruan Tinggi Multistudi.

Sampel penelitian masih terbatas pada mahasiswa suatu perguruan tinggi yang terdaftar pada program studi Akuntansi Manajerial yang telah mendapatkan mata kuliah Manajemen Keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, Generasi Z harus terus belajar bagaimana mengelola keuangannya secara cerdas dan diharapkan untuk terus belajar tentang keuangan melalui seminar dan sumber lainnya.

Referensi

Abdillah, Willy, dan Jogiyanto. 2015. Partial Least

- Square(PLS) alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis. Penerbit Andi.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2011). The theory of planned behaviour: Reactions and reflections. In *Psychology and Health* (Vol. 26, Issue 9, pp. 1113–1127). <https://doi.org/10.1080/08870446.2011.613995>
- Anita Sari. (2015). *FINALCIAL LITERACY DAN PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA (STUDI KASUS MAHASISWA STIE “YPPI” REMBANG)* (Vol. 01, Issue 02).
- Dilasari, D., Mulyati, S., & Kurniawan, A. (2021). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, LIFE STYLE, LOCUS OF CONTROL DAN DEMOGRAFI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF GENERASI MILENIAL DI KOTA SUBANG. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02). <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.671>
- Fatimah, S. N., & Fathihani, F. (n.d.). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z pada Cashless Society*. <https://doi.org/10.31933/jimt.v4i6>
- Ghozali, Imam. 2015. *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris* (2nd ed.). Badan Penerbit-Undip.
- Herawaty, Y., Apriani, A., Bisnis dan Ilmu Sosial, F., Manajemen, P., & Dian Nusantara, U. (n.d.). *PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DAN PENGGUNAAN HERBAL IMUNITI DI MASA NEW NORMAL DI LINGKUNGAN KELURAHAN TANJUNG DUREN*. <http://jurnal.undira.ac.id/index.php/andhara>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Kaiser, Tim, Annamaria Lusardi, Lukas Menkhoff, dan Carly Urban. 2020. “Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors.” *Journal of Financial Economics*. doi: 10.1016/j.jfineco.2021.09.022.
- Kholilah, Naila Al, dan Rr. Iramani. 2013. “Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya.” *Journal of Business and Banking* 3(1):69. doi: 10.14414/jbb.v3i1.255
- Lusardi, Annamaria, dan Olivia S. Mitchell. 2014. “The economic importance of financial literacy: Theory and evidence.” *Journal of Economic Literature* 52(1):5–44. doi: 10.1257/jel.52.1.5.
- Mitchell, Olivia S., dan Annamaria Lusardi. 2021. “Financial literacy and financial behavior at older ages.” *Pacific Basin Finance Journal* 65(July). doi: 10.1016/j.pacfin.2020.101481.
- Mowen, John C., dan Michael Minor. 2013. *Perilaku Konsumen*. 5 ed. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Noerman Ningtyas, M., Lailiyul Wafiroh Fakultas Ekonomi, N., & Maulana Malik Ibrahim Malang, U. (2019). Bagaimana Literasi dan Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial? *Novi Lailiyul Wafiroh TB*, 20(1), 1–10. <http://journal.stimykpn.ac.id/index.php/tb>
- Nurul Safura Azizah. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP PADA PERILAKU KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Vol 01 No 02, 92–101.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017).” Otoritas Jasa Keuangan 1–99.
- Renata Gita Sarana Jasa Konsultan Bandung, A. W., & Wiryawan Saputra Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Bangsa Bandung, B. (2021). PERILAKU KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL STUDI KASUS PADA BEBERAPA PERGURUAN TINGGI

- SWASTA DI BANDUNG. *Journal of Accounting and Business Studies*, 6(1).
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (n.d.). Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 9).
- Simatupang, Q. R. (2022). The Influence of Financial Knowledge, Income, and Lifestyle on Financial Behavior of Housewives at Laut Dendang Village. *Journal of International Conference Proceedings*, 5(2), 646–654. <https://doi.org/10.32535/jicp.v5i2.1850>
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. diedit oleh Sutopo. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ulan Sri Wahyuni, R. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi. *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi*, 10. No.4, 1–12.
- Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33–46. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>
- Xiao, Jing Jian. 2016. Handbook of consumer finance research second edition. Vol. 19.